

# EKONOMI KREATIF BERBASIS WANA WISATA SUMBER BIRU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA WONOMERTO WONOSALAM JOMBANG

Muchtolifah<sup>1</sup>, Anisa Fitria Utami<sup>2</sup>, Imron<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>3\*</sup>[19011010029@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010029@student.upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata kuliner mulai disukai masyarakat dan wisata kuliner merupakan peluang baru dalam bidang ekonomi karena menawarkan destinasi wisata yang didukung dengan kesegaran dan kekayaan seni kuliner di daerahnya masing-masing. Konsep ini menggabungkan sumber daya alam dengan keindahannya dan sumber daya manusia dengan kecerdasannya sebagai aset dalam ekonomi industri manufaktur menjadi ekonomi industri kreatif. Melalui beberapa kebijakan dan undang-undang, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus pada sektor pembangunan ekonomi di sektor wisata kuliner. Sejak berkembangnya wisata kuliner ini, banyak pengusaha yang berhasil mengembangkan usaha ekonomi kreatif di sektor wisata kuliner. Penelitian ini mengeksplorasi peran inovasi sebagai kunci pengembangan destinasi wisata kuliner untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang kami anggap tepat untuk melakukan penelitian dan eksplorasi wisata kuliner ini. Sebagai bisnis yang menuangkan kekayaan alam, kekayaan kuliner, dan ide-ide baru yang segar ke dalam pengembangan ekonomi kreatif, sangat bergantung pada inovasi. Dalam proses penelitian ini, kami juga menemukan inovasi-inovasi yang menjadi kunci keberhasilan ekonomi kreatif dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Hal ini berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

**Keywords:** *Creative Economy, Culinary, Economy Development*

## Pendahuluan

Pengembangan ekonomi kreatif telah lama direncanakan sebagai sebuah inovasi di sektor pembangunan ekonomi local yang dikelola langsung oleh masyarakat sebagai pegiat langsung ekonomi kreatif, sehingga perkembangan ekonomi kreatif ini menuntut masyarakat lokal untuk memiliki ketekunan dan kreativitas yang segar optimal guna mencapai tujuan dari pertumbuhan ekonomi local maupun nasional. Ciri khas dan kekayaan produk lokal yang menjadi modal dari pengembangan ekonomi kreatif dan kreatifitas masyarakat ditambah sentuhan teknologi menjadi modal besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu harus ada peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan yang khusus dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Perkembangan ekonomi kreatif adalah salah satu sector yang strategis dalam meningkatkan ekonomi negara. Ekonomi kreatif pada saat ini dijadikan salah satu aset dalam menaikkan ekonomi daerah, karena itu perkembangan ekonomi kreatif menuntut kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk baru yang digandrungi wisatawan local maupun mancanlocal. Aset paling penting dalam pengembangan ekonomi di era globalisasi adalah modal kreatifitas manusia yang mumpuni dan inovasi yang kuat (Herlambang 2015). Secara universal, pengembangan ekonomi kreatif sangat berdampak terhadap tatanan sosial seperti meningkatkan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan sosial serta kerukunan hidup sosial. Dampak positive lain

\*Correspondent Author: [19011010029@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010029@student.upnjatim.ac.id)

yang timbul karena adanya upaya dalam mengembangkan ekonomi yaitu mengadakan pembaruan SDM yang berpengetahuan, berkualitas serta bermutu tinggi (Data sensus 2016).

Pada dasarnya ekonomi kreatif ialah pengembangan ekonomi yang berpusat pada peningkatan dan memaksimalkan kreativitas masyarakat dalam berkreasi untuk menemukan inovasi baru yang bernilai komersial, sebagaimana ungkapan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam laporan ekonomi kreatif 2008, Kreativitas pada pembahasan ini merujuk pada perumusan inovasi-inovasi segar guna menciptakan karya seni dan produk lokal asli. Dengan begini, ada aspek kreatifitas dalam ekonomi, yang bisa berkembang dalam kontribusinya terhadap usaha, menciptakan inovasi segar, mendorong produktivitas, dan menaikkan pertumbuhan ekonomi (Triawan Munaf, 2018).

Usaha mengembangkan industri kreatif selama lima tahun ke depan diperkuat dengan meraih daya saing berbasis keunggulan SDA dan SDM yang berdaya saing juga berkualitas tinggi. Industri kreatif adalah meningkatkan nilai berdasarkan ide-ide yang muncul berkat kualitas SDM dan pengetahuan terkait dengan warisan budaya. Arti kreativitas sendiri menurut definisi industri kreatif bisa dinilai sebagai kemampuan ataupun usaha guna menciptakan karya yang unik serta khas, menemukan solusi atas sebuah problem, serta menciptakan suatu hal yang tidak biasa. Inovasi dan penemuan merupakan bagian integral dari kreativitas. Kreativitas merupakan motor penggerak di balik hadirnya ide dan pengadaan kreatif yang khas melalui pemanfaatan penemuan yang sudah ada. Inovasi dan kreativitas merupakan inti dari ekonomi kreatif yang terus bisa diperbarui, dengan begini industri kreatif dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Putri Ayu, et. al.2016).

Merujuk kepada Masterplan Pengembangan Ekonomi Kreatif, Ekonomi Kreatif akan dijadikan kekuatan baru untuk perekonomian lokal. Agar mencapai tingginya pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan pergeseran dari ekonomi yang menggunakan SDA sebagai bahan baku, jasa kerja yang murah karena kualitas pendidikan yang cukup rendah, serta ekonomi dengan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif rendah ke ekonomi dengan nilai tambah yang tinggi. Diambil dari industri pengelolaan SDA yang berkelanjutan, manajemen serta tenaga kerja, yang didukung oleh talenta berkualitas serta berdaya saing tinggi, dan disokong oleh peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Tersedianya lebih banyak talenta di era produktif dan kekuatan pengembangan ekonomi kreatif bagi banyak konsumen, terutama yang berpenghasilan menengah (Agustina A.2013).

Wana Wisata Sumber Biru sebagai wana wisata di Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Sumber Biru sebagai salah satu destinasi wisata di Jombang yang berpotensi sebagai sumber ekonomi yang berfokus dibidang pariwisata sebagai langkah awal. Destinasi wisata ini jadi pendahulu ekonomi kreatif di daerah tersebut dan membuka peluang timbulnya ekonomi kreatif lainnya. Dengan terciptanya peluang peningkatan ekonomi dalam sector-sector ekonomi kreatif pariwisata lainnya sebagai berikut; kuliner, spot fotografer, oleh-oleh, pengenalan budaya local dan lain-lain juga mempunyai kesempatan untuk terus berkembang dikarenakan sudah mempunyai target pasar yang sudah jelas. Wisata sumber biru memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif dari wisata kuliner dikarenakan memiliki kekayaan dari berbagai jenis kuliner yang khas.

Sub-sektor ekonomi kreatif sektor wana wisata kuliner kreatif telah menyumbang kontribusi pengembangan yang cukup besar, yakni sebesar 30% dari semua pendapatan ekonomi kreatif di sector pariwisata. Wana wisata kuliner memiliki potensi untuk terus berkembang, karena itu pemerintah terus mendukung pengembangan ekonomi kreatif sector wisata supaya lebih

berkembang. Pemerintah telah mendukung secara penuh terhadap ekonomi wisata kuliner. Karena pariwisata memiliki peran dalam mengembangkan ekonomi daerah.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertempat di Sumber Biru Wonomerto, Wonosalam, Jombang. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi penelitian data. Sampel dipilih berdasarkan keunikan karakteristik perusahaan dan memiliki kekhususan berdasarkan ekonomi kreatif yaitu aspek budaya. pertanyaan terbuka digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menentukan berhasil atau gagalnya membangun ekonomi kreatif yang menjadi salah satu faktor pendukung tumbuhnya ekonomi. Langkah ini akan membantu peneliti menciptakan pengetahuan baru cara pelaku ekonomi kreatif melakukan perjuangan serta pengembangan ditengah ketatnya persaingan untuk wana wisata di Jombang. Keunggulan dari metode yang digunakan kali ini ialah menemukan cara guna mengetahui cara dan modal yang perlu dipersiapkan untuk pengembangan bisnis serta metode ini juga membantu untuk mengetahui variasi kompleks dalam perilaku di antara pelaku perusahaan.

Wawancara secara mendalam serta terstruktur harus digunakan dalam proses penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga dalam melaksanakan pengumpulan data tidak hanya mengeksplorasi serta mengetahui tentang wisata makanan dan cara pengembangannya, tapi juga ditekankan kepada penggalian pentingnya inovasi wisata kuliner yang mendukung pengembangan industry pariwisata (Ashika Mendis, 2021). Lain daripada itu, wawancara bisa membantu untuk memahami kaitan antar objek penelitian, seperti yang ditetapkan dari metode deskriptif yang mana objek penelitian diteliti langsung di lapangan. Cara seperti ini membuat peneliti untuk menahan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Para peneliti memulai dari berkomunikasi terlebih dahulu kepada partisipan menggunakan surat atau via handphone guna menetapkan janji bertemu. Wawancara biasanya berdurasi dari setengah jam hingga satu jam. Wawancara dideskripsikan dan direkam secara digital oleh penulis.

Penelitian ini dilaksanakan di destinasi wana wisata Sumber Biru Wonosalam, Jombang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 30 Juni 2022. Didalam konsep penelitian interaktif kualitatif, pengumpulan data didapat dari informan dalam jumlah banyak dengan sample yang cukup sedikit dengan cara wawancara secara terperinci, partisipasi observasi, dan focus kelompok. Data utama ialah data yang dikumpulkan guna dipertanyakan saat survei tertentu dengan menggunakan teknik yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan survei. Data yang diperoleh ditambahkan ke repositori keadaan social yang ada di setiap kesempatan pengumpulan data primer (Hox & Boeije, 2005).

Analisis interaktif data mempunyai 3 unsur: penyajian data, reduksi data dan penarikan validitas. Tiga unsur kunci yang termasuk dalam analisis data interaktif ialah menggunakan metode kualitatif, karena keterkaitan antara ketiga unsur tersebut harus selalu dibandingkan guna menemukan arah substantif kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dilapangan. Dalam model analisa wawancara interaktif ini, analisa data dimulai saat proses pengumpulan data berjalan dan analisa data dilakukan dalam satu kali penelitian. Analisa data dimulai saat pencarian data yang berlangsung hingga peneliti mencapai suatu kesimpulan penelitian. Pada akhir penyelidikan, jika kesimpulan yang didapat masih tidak meyakinkan, maka prosedur penyelidikan dapat diulang dari

awal dan penyidik dapat melanjutkan proses pengumpulan data sampai diperoleh data baru. Setelah itu, data diolah dan digambar lebih baik.

### **Hasil dan pembahasan.**

Sumber Biru adalah salah satu wana wisata yang ada di kabupaten Jombang yang berdiri sejak 16 Februari 2016 yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Sumber Biru wonorejo berdirinya diawali oleh inisiatif Karang Taruna sekitar yang resah terhadap warga sekitar yang menjadikan sungai sumber biru sebagai tempat pembuangan limbah sampah, sehingga sungai biru dan sekitarnya di penuh dengan sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dan inovasi karang taruna untuk memanfaatkan potensi pengembangan wana wisata yang ada di desa Wonorejo. Selanjutnya karang taruna melakukan koordinasi kepada tokoh masyarakat sekitar dan melakukan pembersihan kurang-lebih selama 6 bulan. lalu diadakan kerja bakti dengan masyarakat, setiap seminggu dua kali. Dengan jumlah  $\pm 60$  orang, hingga hanya tersisa 25 orang saja. Sedangkan nama dari Sumber Biru sendiri diadaptasi dari sumber air sungai yang sebelum tercemar oleh sampah mata airnya berwarna biru. Pada awal berdirinya Sumber Biru hanya di kunjungi satu atau dua masyarakat dalam local.

Pada tahun 2018 wana wisata Sumber Biru mengembangkan wisata kuliner guna mendapatkan penghasilan yang lebih banyak, menyerap tenaga kerja lebih banyak juga, dan turut mengenalkan kuliner khas daerah sekitar. Wana wisata Sumber Biru dikemas dengan konsep wisata kuliner sekaligus menikmati aliran sungai yang jernih dan segar. Posisi Sumber Biru sendiri lumayan jauh dari pemukiman warga sekitar, karena wana wisata Sumber Biru berlokasi di tengah hutan lindung dengan masih mempertahankan keasrian hutan guna menjaga lingkungan, ekosistem hutan, flora dan fauna.

Pengembangan wana wisata Sumber Biru bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa Benowo yang dikelola oleh masyarakat secara merata dan diketuai oleh bapak Tekad Slamet, S.Pd.i. Sedangkan status lahan di wana wisata Sumber Biru dipegang oleh pengelola. Bapak Tekads selaku ketua pengelola mengatakan "ada beberapa investor yang dating dan menawarkan investasi sebesar 1M, namun kami dengan yakin dan tegas menolak tawaran calon investor tersebut. Sebab, wana wisata Sumber Biru sekarang sudah bisa mencapai keuntungan  $\pm 1$  milyar dalam satu tahun dan kami sebagai masyarakat pengelola wana wisata Sumber Biru khawatir jika mendatangkan investor dari luar akan berakibat terhadap menurunnya pendapatan pekerja sehingga kami rasa akan merugikan bagi kami."

Wana wisata Sumber Biru sempat mengalami penurunan pengunjung di Pandemi COVID-19 selama 2 tahunan. Tentu ini menyebabkan penurunan pendapatan selama masa itu. Padahal pada sebelum pandemic COVID-19 pengunjung wana wisata Sumber Biru bisa mencapai 1000 pengunjung pada akhir pekan. Sedangkan pada masa pandemic COVID-19 pengunjung pada satu bulan hanya mencapai rata  $\pm 200-500$  orang pengunjung.

Wana wisata Sumber Biru mempunyai luas lahan sebesar 3 hektar dengan maksimal kapasitas pengunjung per-setiap hari  $\pm 500$  orang pengunjung dengan jumlah 40 orang pegawai di hari biasa dan 90-an orang pegawai di hari weekend. Sedangkan penjual makanan (kuliner) di Sumber Biru wonotirto berjumlah 27 warung makan. Pada awalnya system beli kuliner langsung memesan di warung-warung pedagang kuliner. Namun dikhawatirkan ada kecemburuan social dan tidak meratanya penghasilan maka system pembelian makanan di ganti menjadi system pemesanan di satu titik.

Adapun harga tiket dan biaya parkir terpisah dan uang yang harus dikeluarkan oleh pengunjung sebagai berikut;

Tiket Wana Wisata Sumber Biru : weekday: 5.000.00,-

- Weeken dan hari libur: 10.000.00,-

Biaya parkir : - mobil: 5.000.00,-

- motor: 3.000.00,-

Adapun fasilitas yang bisa didapatkan oleh pengunjung wana wisata Sumber Biru ialah; 1). Aula. 2). Musholla. 3). Toilet. 4). Spot Foto. 5). Kolam Renang. 6). Gazebo. 7). Warung. 8). Wifi. Permasalahan wana wisata Sumber Biru terletak pada kondisi pengelolaan wana wisata yang masih bermodel wisata mass tourism (model wisata berskala besar). Namun, pengelola wana wisata Sumber Biru sudah berusaha untuk memenuhi aspek-aspek wana wisata yang berkelanjutan dalam aspek social-budaya dan aspek ekonomi kreatif berkelanjutan. Salah satu yang mendukung wisata ekonomi kreatif berkelanjutan adalah wisata kuliner yang murah, khas dan menggunakan system pemesanan terpusat.

### **Kesimpulan**

Wana sumber Biru yang terletak di kabupaten Jombang, samapai kini masih tetap berjalan sebagai sumber penghasilan penduduk setempat, sejak 16 Februari 2016 yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Sumber Biru. Sekarang banyak upgrading sebagai dobrakan pemasaran wisata sumber biru. Dalam pengembangan yang ada di wonosalam masih terdapat kelemahan, namun dari kami mencoba beberapa penerapan pemasaran hingga konsep wisata sumber baru, dengan membangun branding ke khasan daerah Jombang. Sebenarnya adanya wiasata di wonosalam tersebut. Senergi antara pihak desa dan pemerintah Provinsi Jombang harus saling support dan menjalin kerja sama sehinga mampu menguntungkan pihak yang berkontribusi.

### **Ucapan Terimakasih**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini KKN Tematik MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur selaku koordinator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Tahun 2022.
2. Dosen Pembimbing KKN yang selalu membimbing dan membantu kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Tahun 2022.
3. Seluruh Perangkat Desa Wonomerto dan Pejabat Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang sudah memberi arahan dan membantu melancarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Tahun 2022.
4. Pengelola Wana Wisata Sumber Biru yang sudah selalu bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Tahun 2022

## **Referensi**

- Herlambang. 2015. Peran kreativitas generasi muda dalam industry kreatif terhadap kemajuan bangsa, jurnal informasi dan komunikasi. 2(1)
- Data densus. 2016, badan ekonomi kreatif badan statistic ekonomi makro besaran PBD
- Triawan Munaf Statistik Ekonomi Kreatif, Jakarta, 2018. Hal, 28
- Putri Ayu, et. al. 2016. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia).Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No 2.
- Agustina A.2013.Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dalam skripsi. Hal 22
- Ashika Mendis January 20, 2021 Study of Volatility Stochastic Processes in the Context of Solvency Forecasting for Sri Lankan Life Insurers Vol.11 No.14,
- Hox, J. J., & Boeije, H. R. (2005). Data Collection, Primary vs. Secondary. In *Encyclopedic of Social Measurement* (pp. 593-599). : Elsevier Amsterdam.